Pemberdayaan Calon Perangkat Desa Tidu melalui Pelatihan Dokumen Resmi dan Regulasi Desa

Dani Harianto[1], Etty Umamy*[2], Aqidatul Izzah[3]
[1]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana
*[2]Program Studi PBSI, Fakultas KIP, Universitas Wisnuwardhana
[3]Program Studi PPKN, Fakultas KIP, Universitas Wisnuwardhana
*e-mail Correspondence: ettyumamy2@gmail.com

Article Info: Received: 18 December 2025, Accepted: 21 December 2025, Published: 21 December 2025

Abstract

This community engagement program aimed to enhance the administrative language skills and regulatory understanding of prospective village officials in Tidu Village, Pohjentrek District, Pasuruan Regency. The program employed a participatory approach consisting of an initial needs survey, pre-training socialization, a two-day intensive workshop, and a two-week mentoring phase. Data were collected through pretest–posttest assessments, document analysis, field observations, and participant satisfaction surveys, and were analyzed using descriptive statistics and qualitative interpretation. The results indicated a substantial improvement in participants' comprehension of village governance regulations and their ability to produce accurate administrative documents, reflected in clearer official letters, meeting minutes, and activity reports. Limitations included the short duration of mentoring and the partial integration of digital administrative tools. The findings provide practical implications for strengthening village administrative governance, particularly in fostering accuracy, accountability, and compliance with regulations. The originality of this program lies in its combined emphasis on administrative linguistic competence and legal literacy tailored to village-level governance.

Keywords: *village administration, linguistic training, local governance*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi kebahasaan administratif dan pemahaman regulasi pemerintahan desa bagi calon perangkat Desa Tidu, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi survei awal, sosialisasi, pelatihan intensif dua hari, serta pendampingan praktik selama dua minggu. Data dikumpulkan melalui pretest–posttest, analisis dokumen, observasi lapangan, dan kuesioner kepuasan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan telaah kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami regulasi desa dan menyusun dokumen administratif secara benar, serta meningkatnya kualitas surat dinas, notulen, dan laporan kegiatan yang dihasilkan. Keterbatasan kegiatan terletak pada waktu pendampingan yang relatif singkat dan belum terintegrasinya modul digitalisasi administrasi secara menyeluruh. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi penguatan kapasitas aparatur desa, khususnya dalam membangun budaya administrasi yang tertib dan akuntabel. Nilai orisinal kegiatan terletak pada integrasi pelatihan bahasa administratif dan regulasi hukum secara simultan dalam konteks persiapan calon perangkat desa.

Kata kunci: *administrasi desa, pelatihan kebahasaan, perangkat desa*

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa menuntut aparatur yang memiliki kompetensi administratif, kemampuan komunikasi birokratis, serta pemahaman regulasi pemerintahan desa secara memadai. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan strategis dalam bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Konsekuensinya, kualitas tata kelola pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia, khususnya perangkat desa yang berperan langsung dalam pelayanan publik dan pengelolaan administrasi pemerintahan.

Desa Tidu terletak di Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah penduduk sekitar 3.200 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian dan usaha mikro. Secara sosial, masyarakat desa menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan kemasyarakatan, namun dari sisi tata kelola administrasi desa masih dijumpai keterbatasan, terutama

pada kelompok calon perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemerintah desa, sebanyak 65% calon perangkat desa belum mampu menyusun surat dinas, laporan kegiatan, dan notulen rapat sesuai format baku administrasi pemerintahan. Selain itu, sekitar 70% peserta belum memahami secara komprehensif regulasi dasar pemerintahan desa, seperti kewenangan perangkat desa, mekanisme pengambilan keputusan, dan prinsip akuntabilitas administratif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme aparatur desa dan kapasitas aktual calon perangkat desa. Padahal, Desa Tidu memiliki potensi sumber daya manusia usia produktif yang cukup besar serta dukungan kelembagaan desa yang terbuka terhadap upaya peningkatan kapasitas aparatur. Potensi ini menjadi modal penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan yang menitikberatkan pada praktik penyusunan dokumen resmi dan pemahaman regulasi pemerintahan desa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terencana dan sistematis untuk memperkuat kompetensi administratif dan regulatif calon perangkat desa agar mampu menjalankan tugas pemerintahan secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat kemampuan calon perangkat Desa Tidu dalam menyusun dokumen resmi pemerintahan sesuai kaidah bahasa administrasi baku; dan (2) bagaimana pemahaman calon perangkat desa terhadap regulasi dasar pemerintahan desa yang menjadi landasan pelaksanaan tugas administratif dan pelayanan publik. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi calon perangkat Desa Tidu dalam penulisan dokumen resmi pemerintahan serta memperkuat pemahaman regulasi pemerintahan desa melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan.

Secara teoretis dan empiris, penguatan kapasitas administrasi aparatur desa telah banyak dikaji dalam literatur mutakhir. Asthenu (2022) dan Utami et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan format dokumen yang standar, bahasa administrasi yang tepat, serta sistem kearsipan yang tertib berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi birokrasi desa. Dari aspek regulatif, pemahaman perangkat desa terhadap kewenangan, larangan, serta mekanisme pertanggungjawaban menjadi prasyarat utama terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan transparan (Republik Indonesia, 2014). Studi empiris Akmal (2024) dan Purniawan (2025) juga menegaskan bahwa model pelatihan yang mengombinasikan praktik langsung, studi kasus, dan pendampingan mampu meningkatkan kinerja administrasi aparatur desa secara signifikan.

Selain itu, kajian mutakhir mengenai literasi digital menunjukkan bahwa integrasi pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi desa dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan efisiensi pengelolaan dokumen (Perdana & Umamy, 2025). Perspektif kepemimpinan multikultural yang dikemukakan oleh Hamidi dan Harianto (2015) turut memperkaya landasan konseptual kegiatan ini, khususnya dalam konteks desa yang memiliki karakter sosial dan budaya khas. Berbagai upaya penguatan administrasi desa yang telah dilakukan pihak lain, seperti pelatihan administrasi desa terstruktur dan pendampingan kelembagaan, terbukti mampu meningkatkan ketepatan pelaporan dan kualitas layanan publik, sebagaimana dilaporkan dalam beberapa publikasi jurnal nasional bereputasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada penguatan kompetensi administratif dan regulatif aparatur desa. Melalui pelatihan penulisan dokumen resmi dan pemahaman regulasi pemerintahan desa, diharapkan tercipta peningkatan keterampilan teknis calon perangkat desa, tersedianya contoh dokumen administratif yang siap digunakan, serta terwujudnya tata kelola administrasi Desa Tidu yang lebih tertib, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif dengan menempatkan calon perangkat Desa Tidu sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan ketercapaian tujuan pengabdian, yaitu peningkatan kompetensi penulisan dokumen administratif dan pemahaman regulasi pemerintahan desa. Kegiatan dilaksanakan pada minggu keempat Oktober 2025 di Desa Tidu, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, dengan melibatkan 14 orang calon perangkat desa sebagai sasaran utama kegiatan.

Tahap awal kegiatan berupa analisis kebutuhan yang dilakukan tujuh hari sebelum pelaksanaan pelatihan. Analisis ini meliputi observasi terhadap praktik administrasi desa, wawancara terstruktur dengan kepala desa dan panitia seleksi perangkat desa, serta pengisian kuesioner kebutuhan kompetensi oleh peserta. Data awal tersebut digunakan untuk memetakan tingkat kemampuan administratif dan pemahaman regulasi peserta, sekaligus menjadi dasar perancangan materi pelatihan yang kontekstual. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi dokumen, dan kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi dan kebutuhan kompetensi peserta.

Tahap penerapan dilaksanakan melalui pelatihan intensif selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada penguatan keterampilan penulisan dokumen administratif, mencakup struktur surat dinas, penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks administrasi pemerintahan, format laporan kegiatan, dan praktik penyusunan dokumen resmi. Hari kedua diarahkan pada peningkatan pemahaman regulasi pemerintahan desa, meliputi Undang-Undang Desa dan peraturan pelaksanaannya, kewenangan dan tanggung jawab perangkat desa, serta analisis kasus etika dan pengambilan keputusan administratif. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah terbimbing, diskusi, simulasi, dan latihan praktik untuk mendorong keterlibatan aktif peserta.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik selama 14 hari. Pada tahap ini, peserta menyusun dokumen administratif nyata, seperti surat dinas, notulen rapat, dan laporan kegiatan desa, dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Hasil pendampingan dievaluasi menggunakan rubrik penilaian terstandardisasi yang mencakup aspek sistematika dokumen, ketepatan format, penggunaan bahasa, serta kesesuaian dengan regulasi yang berlaku. Pendampingan ini bertujuan memastikan terjadinya transfer pengetahuan ke dalam praktik kerja administratif sehari-hari.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengukuran kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diukur menggunakan instrumen pretest dan posttest yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan skor. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui analisis kualitas dokumen hasil praktik, observasi perubahan sikap peserta terhadap ketertiban administrasi, serta kuesioner kepuasan dan wawancara singkat untuk menangkap persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan teknis peserta, perubahan sikap terhadap kepatuhan administratif, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola pemerintahan desa yang tertib, transparan, dan berorientasi pelayanan publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang bermakna pada calon perangkat Desa Tidu setelah mengikuti pelatihan penulisan dokumen resmi dan pemahaman regulasi pemerintahan desa. Berdasarkan analisis pretest–posttest terhadap 14 peserta, seluruh indikator pengukuran mengalami kenaikan skor yang signifikan. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 53,3 pada pretest menjadi 81,5 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 28,2 poin. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator penyusunan laporan kegiatan, sedangkan indikator pemahaman regulasi desa dan kemampuan menyusun surat dinas serta notulen rapat juga menunjukkan kenaikan yang konsisten. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skor Rata-rata Pretest dan Posttest

No	Indikator	Skor Rata-rata Pretest (0–100)	Skor Rata-rata Posttest (0–100)	Peningkatan (pt)
1	Pengetahuan dasar regulasi desa	48,9	78,2	29,3
2	Format & struktur surat dinas	57,4	83,1	25,7
3	Kemampuan menyusun notulen	54,6	80,3	25,7
4	Penyusunan laporan kegiatan	52,3	84,3	32,0
	Rata-rata keseluruhan	53,3	81,5	28,2

Secara kuantitatif, peningkatan skor tersebut menjadi indikator tercapainya tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan administratif peserta. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek kognitif terkait pemahaman regulasi dan format administrasi, tetapi juga pada aspek keterampilan praktik yang berkaitan langsung dengan penyusunan dokumen resmi pemerintahan desa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas teknis calon perangkat desa dalam waktu relatif singkat.

Hasil evaluasi kualitatif terhadap dokumen yang dihasilkan peserta memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Pada dokumen surat dinas, sebagian besar peserta telah mampu menyusun surat sesuai struktur formal administrasi pemerintahan desa, meliputi kop surat, nomor surat, perihal, dasar hukum, dan penutup. Pada dokumen notulen rapat, terjadi perbaikan pada aspek sistematika, kejelasan hasil rapat, serta pencantuman keputusan dan tindak lanjut. Sementara itu, laporan kegiatan yang disusun pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kelengkapan struktur dan kejelasan isi, serta mulai dilengkapi dengan lampiran pendukung sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Hasil kuesioner kepuasan peserta menunjukkan bahwa 90% peserta menilai materi pelatihan relevan dan dapat diterapkan langsung dalam tugas administratif desa, sedangkan 85% peserta menyatakan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan, khususnya pada bidang digitalisasi administrasi dan pengelolaan arsip. Temuan ini menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap program serta tumbuhnya kesadaran peserta akan pentingnya peningkatan kapasitas secara berkelanjutan.

Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

3.2 Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dokumen resmi dan pemahaman regulasi pemerintahan desa mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi calon perangkat Desa Tidu, baik pada level individu maupun institusi. Pada level individu, peningkatan kompetensi administratif tidak hanya tercermin dari kenaikan skor pretest–posttest, tetapi juga dari perubahan perilaku kerja peserta. Peserta menunjukkan peningkatan ketelitian dalam menyusun dokumen, kepatuhan terhadap format administrasi baku, serta kesadaran untuk selalu mencantumkan dasar hukum sebagai legitimasi administratif. Perubahan ini sejalan dengan temuan penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa pelatihan administrasi berbasis praktik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap profesional aparatur publik di tingkat lokal (Yulianingsih & Rahmawati, 2021; Akmal, 2023).

Pada level institusi, luaran berupa contoh surat dinas, notulen rapat, dan laporan kegiatan hasil pelatihan berfungsi sebagai referensi awal bagi standardisasi administrasi desa. Keberadaan dokumen contoh ini penting karena administrasi desa sering kali berjalan berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa pedoman tertulis yang seragam. Studi Purnomo et al. (2022) menegaskan bahwa ketersediaan dokumen rujukan dan standar operasional prosedur merupakan prasyarat terciptanya tata kelola desa yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas personal peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem administrasi desa secara kelembagaan.

Pencapaian tujuan kegiatan pengabdian dinilai berdasarkan indikator keberhasilan yang terukur dan relevan dengan konteks masyarakat sasaran. Indikator tersebut meliputi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan administratif, perbaikan kualitas dokumen berdasarkan rubrik penilaian, serta perubahan sikap peserta terhadap pentingnya akuntabilitas administrasi. Penggunaan kombinasi alat ukur kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian pengabdian masyarakat berbasis evaluasi dampak (Creswell & Creswell, 2021; Suryani et al., 2020).

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan praktis dan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata calon perangkat Desa Tidu. Materi pelatihan tidak disajikan secara normatif, melainkan langsung diaplikasikan melalui latihan penyusunan dokumen yang relevan dengan tugas pemerintahan desa. Integrasi antara penguatan kebahasaan administratif dan pemahaman regulasi pemerintahan desa menjadi kekuatan strategis karena mendorong peserta memandang administrasi sebagai praktik yang tidak hanya rapi secara teknis, tetapi juga sah dan bertanggung jawab secara hukum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Nugroho (2020) yang menekankan pentingnya integrasi aspek kebahasaan dan regulatif dalam pelatihan aparatur desa.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi, terutama pada aspek digitalisasi administrasi dan pengelolaan arsip elektronik. Selain itu, masih ditemukan resistensi awal terhadap perubahan kebiasaan administrasi manual, khususnya pada peserta yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, terutama pada tahap pendampingan, karena membutuhkan intensitas bimbingan yang tinggi agar standar administrasi yang diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten. Kondisi ini sejalan dengan temuan Perdana dan Umamy (2021) yang menyatakan bahwa transformasi administrasi desa memerlukan waktu adaptasi dan pendampingan berkelanjutan.

Peluang pengembangan kegiatan ke depan relatif terbuka, terutama melalui pengembangan modul lanjutan terkait digitalisasi arsip, penyusunan laporan keuangan desa, dan perumusan standar operasional prosedur administrasi yang terintegrasi dengan regulasi terbaru. Kemitraan berkelanjutan antara desa dan perguruan tinggi juga berpotensi memperkuat dampak jangka panjang kegiatan, baik dalam bentuk pendampingan teknis, pembaruan pengetahuan regulatif, maupun penguatan kapasitas aparatur desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan administratif, tetapi juga berkontribusi pada perubahan perilaku birokratis dan penguatan tata kelola pemerintahan desa yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik.

4. KESIMPULAN

Pelatihan terpadu yang mengombinasikan penguatan kompetensi kebahasaan administratif dan pemahaman regulasi pemerintahan desa terbukti efektif meningkatkan kapasitas calon perangkat Desa Tidu, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan, perbaikan kualitas surat dinas, notulen, dan laporan kegiatan, serta tingginya tingkat penerimaan dan relevansi program di kalangan peserta. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan praktis dan kontekstual yang mampu menjembatani kebutuhan teknis penulisan dokumen dengan pemahaman dasar hukum administrasi desa, sehingga peserta lebih siap melaksanakan tugas secara tertib, akuntabel, dan sesuai regulasi. Namun demikian, keterbatasan durasi pelatihan dan belum terintegrasinya aspek digitalisasi administrasi secara optimal menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan disarankan diarahkan pada pelatihan lanjutan berbasis teknologi informasi, penyusunan standar operasional prosedur administrasi desa, serta pendampingan berkelanjutan melalui kemitraan antara pemerintah desa dan perguruan tinggi guna memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi dan penguatan budaya tertib administrasi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tidu, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Wisnuwardhana atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agarina, M., Sutedi, S., Karim, A. S., & Marshella, O. (2024). *Pelatihan peningkatan pelayanan administrasi desa melalui e-arsip berbasis website*. NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 135–141. https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1323

Akmal, F. N. (2024). *Pengembangan kompetensi aparatur desa melalui analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan*. KNIA: Jurnal Pengabdian.

Amelia, N., Suasri, E., Rininda, B. P., Hisni, M., & Nuryuhuda, D. M. S. (2025). *Peningkatan kompetensi aparatur desa untuk pencegahan fraud dalam penyelenggaraan pelayanan publik*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6(2), 1715–1721. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5140

Asthenu, J. R. (2022). *Peningkatan keterampilan tenaga administrasi pemerintahan desa dalam pengelolaan administrasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat JPMJ.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Ejournal Sisfokomtek. (2023). *Pemberdayaan aparat desa melalui pelatihan administrasi digital*.

Hamidi, J., & Harianto, D. (2015). *Konsep kepemimpinan multikultural Nuswantara: Perspektif Wahyu Makutha Rama*. Nuswantara Press.

Haryanto, T., & Qomariyah, N. (2021). *Participatory training model for strengthening village apparatus capacity*. Journal of Community Development Research, 18(2), 115–128. https://doi.org/10.14456/jcdr-hs.2021.12

Jurnal Buguh. (2024). *Pelatihan administrasi pelayanan desa: Efektivitas pengelolaan arsip dan pelayanan masyarakat*. Universitas Lampung.

Perdana, S., & Umamy, E. (2025). *Peran literasi digital dalam meningkatkan kepatuhan pajak koperasi pasca spin-off*. Jurnal Education and Development, 13(3), 248–252. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7473

Purniawan, D. (2025). *Transformasi layanan publik desa melalui edukasi dan digitalisasi*. JAI: Jurnal Abdi Integritas.

Rahman, H., Saribulan, N., & Rahmah, M. (2023). *Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa di Desa Talolang, Kabupaten Kepulauan Talaud*. Kacinegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 6(4).

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara.

Saragih, J., Sidabutar, M. N. A., Tambunan, J. O., Efendi, S., & Tarigan, A. K. (2025). *Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam manajemen pemerintahan yang transparan dan akuntabel di Kabupaten Simalungun*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas, 2(2), 73–85. https://doi.org/10.47652/jpkmhm.v2i2.586

Setiadi, A., Kania, I., & Akbar, G. G. (2025). *Capacity building of village apparatus through training needs analysis in Cibunar Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency*. Jurnal Ekuisci, 2(5), 319–328. https://doi.org/10.62885/ekuisci.v2i5.745

Suryani, E. (2022). *Community mentoring model in rural administrative empowerment*. International Journal of Rural Development Studies, 7(1), 45–58. https://doi.org/10.52103/ijrds.v7i1.982

Universitas Muhammadiyah Malang. (2020). *Peningkatan administrasi desa melalui standar penulisan dokumen resmi*. Jurnal Ilmiah Administrasi UMM.

Utami, H., Barokah, S. N., Taviyastuti, T., & Hasyim, F. (2019). *Peningkatan kemampuan pemerintahan desa dalam pengelolaan administrasi melalui pelatihan dan pendampingan*. Laporan Pengabdian Polines.

Utami, R. (2020). *Efektivitas pelatihan administrasi desa berbasis praktik bagi aparatur desa*. Jurnal Pemberdayaan Nusantara, 2(1), 34–42. https://doi.org/10.33369/jpn.v2i1.11234

Yulianingsih, W., Sutrisno, A., & Hardianto, D. (2021). *The impact of capacity building programs on village governance quality*. Journal of Governance and Public Policy, 8(3), 215–228. https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i3.11557

Zulfikar, Z., Amrullah, A., Hendiyani, D., Iba, Z., & Nuriman, N. (2024). *Penguatan kapasitas aparatur gampong Reungkam dan Pucok Alue menuju desa tertib administrasi*. Jurnal Solusi Masyarakat Dikara, 4(3), 163–169.